

Strategi Pengurus Karang Taruna Bhakti Bhumi dalam Mengaktualisasi Program Kerja Karang Taruna Saling Akrab (KIRAB) di Kampung Donowati Sukomanunggal Surabaya

Satrio Dwi Laksono¹, Raden Roro Nanik Setyowati²

^{1,2} Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Negeri Surabaya
e-mail: satriodwilaksono603@gmail.com¹, naniksetyowati@unesa.ac.id²

Abstrak

Karang Taruna Bhakti Bhumi merupakan organisasi atau komunitas pemuda-pemudi di Kampung Donowati Sukomanunggal Surabaya yang berperan penting untuk membuat para anggotanya tetap aktif berpartisipasi serta menjalin keakraban melalui program kerja Karang Taruna Saling Akrab (KIRAB). Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dan mengidentifikasi secara mendalam terkait strategi Pengurus Karang Taruna Bhakti Bhumi dalam mengaktualisasi program kerja Karang Taruna Saling Akrab (KIRAB) di Kampung Donowati Sukomanunggal Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi. Data dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi Karang Taruna Bhakti Bhumi dalam mengaktualisasikan program kerja Karang Taruna Saling Akrab (KIRAB) di Kampung Donowati Sukomanunggal Surabaya, 1) Melakukan diskusi dan musyawarah dengan membuat ide beserta konsep dan melaksanakan kegiatan yang ada dalam Pengurus Karang Taruna, 2) Melakukan pembentukan kepanitiaan dalam mengaktualisasikan program kerja agar para anggota aktif serta menjalin keakraban yang terarah dan teratur sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya, 3) Membangun komunikasi yang Efektif dengan membangkitkan, mendorong dan mengingatkan para anggota melalui pengurus Karang Taruna yang memberikan contoh untuk tetap aktif berpartisipasi serta menjalin keakraban, dan 4) Mempertahankan Kestabilan nilai-nilai sosial dengan berkumpul / *briefing* kepanitiaan dalam mengaktualisasikan program kerja yang menekankan pada sopan santun, saling menghargai, saling menghormati, saling membantu, saling membutuhkan, dan saling kerja sama.

Kata kunci: *Strategi, Karang Taruna, Aktualisasi Program, KIRAB*

Abstract

Karang Taruna Bhakti Bhumi is an organization or community of young men and women in Kampung Donowati Sukomanunggal Surabaya which plays an important role in keeping its members actively participating and building closeness through the Karang Taruna Saling Akrab (KIRAB) work program. The purpose of this study is to describe and identify in depth the strategies of the Karang Taruna Bhakti Bhumi Management in actualizing the Karang Taruna Saling Akrab (KIRAB) work program in Kampung Donowati Sukomanunggal Surabaya. This study uses a qualitative approach with a phenomenological method. Data were collected using observation, interview and documentation techniques. The results of this study indicate that the strategy of Karang Taruna Bhakti Bhumi in actualizing the Karang Taruna Saling Akrab (KIRAB) work program in Kampung Donowati Sukomanunggal Surabaya, 1) Conducting discussions and deliberations by creating ideas along with concepts and implementing activities in the Karang Taruna Management, 2) Forming a committee in actualizing the work program so that members are active and establish a directed and orderly closeness in accordance with their duties and responsibilities, 3) Building effective communication by arousing, encouraging and reminding members through the Karang Taruna management who provide examples to remain active in participating and establishing closeness, and 4) Maintaining the stability of social values by gathering / briefing the committee in actualizing the work program that emphasizes politeness, mutual respect, mutual respect, mutual help, mutual need, and mutual cooperation.

Keywords : *Strategy, Karang Taruna, Program Actualization, KIRAB*

PENDAHULUAN

Karang Taruna merupakan organisasi kepemudaan di Indonesia yang bertujuan untuk mengembangkan potensi generasi muda, serta memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Organisasi ini biasanya berfokus pada kegiatan sosial, keagamaan maupun kebudayaan, dan pengembangan keterampilan. Organisasi ini menjadi wadah untuk pemuda dalam meningkatkan partisipasi membangun karakter peduli, pengembangan diri dalam hal keterampilan, solidaritas, dan tanggung jawab sosial berupa menyelesaikan permasalahan dalam masyarakat (Ramlan, 2020). Menurut Permensos, (2019) pasal 1 Peraturan Menteri Sosial Nomor 25 Tahun 2019 tentang Karang Taruna bahwa.

“Karang Taruna adalah organisasi yang dibentuk oleh masyarakat sebagai wadah generasi muda untuk mengembangkan diri, tumbuh, dan berkembang atas dasar kesadaran serta tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk generasi muda, yang berorientasi pada tercapainya kesejahteraan sosial bagi masyarakat.”

Karang Taruna mempunyai pandangan yang sangat penting terhadap *agent of change* yang terjadi di masyarakat dengan membuat program kerja. Organisasi seperti Karang Taruna dapat menjadi wadah bagi anggota untuk belajar dan mengembangkan potensinya. Melalui partisipasi dalam kegiatan yang diikutinya dan jalinan keakrabannya, para anggota karang taruna dapat dengan mudah mempelajari nilai-nilai sosial, kepemimpinan, kerjasama tim, dan topik-topik lain yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Anggota Karang Taruna diajarkan untuk memperhatikan lingkungan sekitar, menghormati orang lain, dan memiliki rasa persahabatan dan solidaritas yang baik dalam menjalin keakraban. Organisasi Karang Taruna juga terdapat di Kampung Donowati Kelurahan Sukomanunggal Kecamatan Sukomanunggal Surabaya. Kampung Donowati Sukomanunggal Surabaya merupakan salah satu Kampung yang terletak tepat di wilayah Surabaya Barat. Menurut Wicaksono, (2023) Kampung ini berkaitan dengan dua punden atau makam yang disakralkan oleh masyarakat setempat sebagai berdirinya kampung Donowati, punden ini terletak di bagian barat dan timur sehingga dinamakanlah Punden Kulon dan Punden Wetan (Angelina, Nilamsari, Evanza, & Amriel, 2022).

Di dalam Kampung Donowati Sukomanunggal tersebut nama organisasi yang menjadi *agent of change* yaitu Karang Taruna yang diberi nama Bhakti Bhumi. Nama Bhakti Bhumi diambil dari kata “Bhakti” sebagai berbakti atau mengabdikan dalam pengabdian sedangkan “Bhumi” yang diartikan sebagai alam. Karang Taruna ini berdiri pada tanggal 20 Juni 2023 yang diketuai oleh seorang perempuan bernama Dhea Aprisca. Salah satu visi misi yang telah dibuat, terdapat program kerja yang dibentuk oleh Karang Taruna ini adalah pelaksanaan program kerja Karang Taruna Saling Akrab (KIRAB) sebagai salah satu pondasi dalam proses karya nyata yang berkontribusi positif dalam meningkatkan keikutsertaan para anggota karang taruna berpartisipasi melalui kegiatan yang dirancang dan menjalin keakraban antar sesama anggota Karang Taruna di Kampung Donowati. Karang Taruna Bhakti Bhumi sebagai *agent of change* tidak terlepas dari kepemimpinan yang baik, Bapak Marno S.T sebagai ketua RW 01 Kampung Donowati yang memberikan dukungan penuh terhadap karya nyata yang akan dilakukan oleh Karang Taruna Bhakti Bhumi Kampung Donowati pada pentingnya kerja sama antar perangkat kampung dengan organisasi Karang Taruna. Menurut Dhea Aprisca selaku ketua, Di dalam Karang Taruna Bhakti Bhumi terdapat anggota Karang Taruna Bhakti Bhumi RW 01 Kampung Donowati Surabaya berjumlah 45 anggota yang akan di peruntukkan dalam bagaimana karang taruna mengaktualisasi program kerja keanggotaan Karang Taruna, yakni Karang Taruna Saling Akrab (KIRAB) di Kampung Donowati.

Program kerja Karang Taruna Saling Akrab (KIRAB) diwujudkan karena atas keresahan dari warga Kampung Donowati Surabaya bahwasanya setelah kegiatan dalam rangka memperingati hari kemerdekaan Indonesia dan hari pahlawan (*Ceremonial*) komunitas atau organisasi Karang Taruna dalam kampung tersebut sudah tidak berjalan lagi. Sehingga, KIRAB didirikan sebagai bentuk strategi dalam keinginan untuk meningkatkan partisipasi dan menjalin keakraban satu sama lain para anggota melalui berbagai aktivitas kegiatan yang mendorong kerjasama, komunikasi terbuka, dan mempererat atau merangkul generasi muda pada hal

kebaikan. Karena pada dasarnya interaksi dalam sebuah organisasi merupakan titik awal yang akan menggerakkan dan memperkuat keakraban di antara para anggota, yang pada akhirnya akan menghasilkan lingkungan yang harmonis, dan membawa setiap anggota ke dalam interaksi sosial yang mampu untuk saling mengerti satu sama lain (Annas, 2017). Berdasarkan fenomena yang ditemukan berkaitan dengan Karang Taruna yang masih terbilang baru terbentuk pada tahun 2023 dan program KIRAB yang akan dilaksanakan sebagai misi untuk meningkatkan partisipasi anggota dan menjalin keakraban, hal ini menjadikan peneliti ingin mengetahui bagaimana strategi Pengurus Karang Taruna Bhakti Bhumi dalam mengaktualisasikan program KIRAB sebagai wujud partisipasi dan menjalin keakraban anggota karang taruna di kampung Donowati Sukomanunggal.

Menurut Masnur, (2021) strategi merupakan cara dalam rangka mencapai tujuan bersama dalam organisasi. Dalam hal ini, strategi dapat melibatkan suatu perencanaan atau pengelolaan sumber daya yang dilakukan untuk menjalankan atau membuat program dari organisasi berhasil sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Aktualisasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan terdiri dari kata "aktual" dan "isasi". Aktual diartikan sebagai sesuatu untuk menjadi benar-benar ada, sedangkan isasi diartikan sebagai tindakan atau proses. Menurut Akbar, (2022) program kerja merupakan suatu rencana tindakan dari sebuah organisasi yang terfokus, terintegrasi, dan terstruktur yang disusun untuk periode tertentu oleh organisasi tersebut. Jadi, mengaktualisasi atau pengaktualan program kerja merupakan tindakan atau proses untuk membuat sesuatu itu benar-benar menjadi ada dan terwujud sesuai dengan tujuan. Dari adanya proses mengaktualisasi program kerja tersebut terlihat bahwa Karang Taruna Bhakti Bhumi melalui para anggotanya sangat dibutuhkan di dalam organisasi di mana saat ini mereka mempunyai kemampuan berpikir kritis yang dapat membantu menciptakan dan menjalankan program kerja melalui potensi yang dimiliki. Para anggota Karang Taruna diharapkan memiliki kemampuan untuk menyampaikan segala sesuatu yang berpotensi untuk meningkatkan kehidupan yang lebih baik terutama dalam dirinya sendiri. Oleh karena itu, Karang Taruna Bhakti Bhumi dapat dikatakan sebagai salah satu wadah khususnya bagi para anggotanya untuk berpartisipasi dalam kepengurusan sebagai suatu usaha untuk meningkatkan keikutsertaannya dalam berbagai program kerja yang akan dijalankan dan menjalin keakraban antar anggota (Shihombing, Sitanggang, & Ivanna, 2024).

Dalam hal ini, Karang Taruna Bhakti Bhumi mempunyai program kerja Karang Taruna Saling Akrab (KIRAB) di Kampung Donowati Sukomanunggal Surabaya. Program Karang Taruna Saling Akrab (KIRAB) menjadi wadah ideal untuk membuat para anggotanya berpartisipasi setiap kegiatan yang akan dilaksanakan serta menjalin keakraban sebagai bentuk rasa solidaritas dan memiliki komunikasi positif di antara para anggota. Program Kerja Karang Taruna Saling Akrab (KIRAB) meliputi banyak kegiatan di dalamnya yang dapat berfungsi untuk meningkatkan partisipasi dan menjalin keakraban pada para anggota melalui penguatan komunikasi interpersonal, peningkatan kesadaran akan tanggung jawab sebagai anggota, dan penumbuhan rasa memiliki terhadap lingkungan sosial sehingga terbentuknya rasa saling keakraban. Program Kerja Karang Taruna Saling Akrab (KIRAB) meliputi kegiatan-kegiatan, seperti 1. Mengadakan *forum group discussion* atau perkumpulan tiap satu bulan sekali kepada seluruh anggota organisasi Karang Taruna Bhakti Bhumi untuk membahas tentang perubahan perilaku dan nilai keterlibatan sosial yang bermakna seperti perkumpulan Karang Taruna di tiap RT, evaluasi kegiatan program kerja, rapat sedekah bumi, hal-hal yang berkaitan dengan sosialisasi dan pentingnya manajemen waktu dan lain sebagainya; 2. Pengembangan keterampilan sosial yang dimaksudkan untuk memberikan pelatihan seperti seni tarian jaranan dan reog, pentas seni 17 Agustus, kegiatan keolahragaan untuk membantu anggota Karang Taruna Bhakti Bhumi dalam meningkatkan keterampilan sosial dan partisipasinya sehingga mereka dapat berinteraksi dengan orang lain dan menjalin keakraban; 3. Kerja bakti merupakan suatu kegiatan gotong royong yang dilakukan oleh para anggota Karang Taruna Bhakti Bhumi yang ikut turut andil dalam memperindah Kampung Donowati sebagai ramah lingkungan..

Dari adanya program Karang Taruna Saling Akrab (KIRAB) ini tentunya memiliki tujuan yang sangat penting dalam memperkuat rasa kebersamaan dan tanggung jawab bersama dalam komunitas untuk berpartisipasi serta wujudnya saling akrab terhadap sesama. Diantaranya, 1. mengedepankan sikap saling menghormati antara anggota Karang Taruna dan masyarakat umum.

Hal ini membantu menciptakan rasa persatuan dan solidaritas yang kuat dalam mengatasi tantangan sosial melalui kegiatan bersama anggota Karang Taruna Bhakti Bhumi saling mendukung dan membangun keakraban; 2. Fokus pada mempererat hubungan anggota karang taruna dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk berinteraksi, belajar, dan mengembangkan keterampilannya. Hal ini berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia yang tidak hanya terampil tetapi juga mencakup kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama dalam ruang lingkup karang taruna; 3. Melalui program ini, Karang Taruna Bhakti Bhumi kerap mengadakan acara-acara sosial yang bermanfaat bagi masyarakat umum dan anggota Karang Taruna, seperti gotong royong, pelatihan keterampilan sesuai bakat dan minat, dan lain sebagainya. Kegiatan-kegiatan ini berfungsi sebagai sarana yang efektif untuk membuat minat partisipasi mereka terealisasi dan menjalin keakraban berbagai elemen kelompok anggota karang taruna; dan 4. Karang Taruna Bhakti Bhumi berupaya menciptakan jejaring sosial yang lebih luas melalui program kerja KIRAB. Anggota Karang Taruna dapat berinteraksi dengan banyak organisasi, baik di dalam maupun di luar daerah, sehingga terdapat peluang untuk bertukar informasi, peluang ekonomi, dan ide-ide baru yang bermanfaat bagi pembangunan sosial.

Strategi Pengurus Karang Taruna Bhakti Bhumi dalam mengaktualisasi program kerja Karang Taruna Saling Akrab (KIRAB) di Kampung Donowati Sukomanunggal Surabaya sangat penting untuk diteliti karena terwujudnya atau terlaksananya suatu program kerja itu atas pengelolaan yang baik. Dalam hal ini, pengelolaan strategi Karang Taruna Bhakti Bhumi dalam mengaktualisasi program kerja Karang Taruna Saling Akrab (KIRAB) di Kampung Donowati Sukomanunggal Surabaya meliputi 4 cara, 1) Kemampuan untuk berpikir secara kreatif dan kritis. Anggota Karang Taruna harus dilatih untuk menciptakan ide-ide baru yang dapat merancang pelaksanaan kegiatan yang tidak hanya bersifat edukasi tetapi juga mendorong partisipasi aktif anggota Karang Taruna. 2) Menetapkan sebuah tindakan yang efektif harus memiliki kejelasan yang spesifik, dapat diukur, dan memungkinkan dalam pemantauan progresnya. Pada prosesnya tentunya melibatkan pembagian tugas, penetapan prioritas, pengaturan waktu, dan memaksimalkan sumber daya. 3) Menggerakkan anggota tim yang dalam hal ini ditujukan pada Karang Taruna Bhakti Bhumi agar dapat bekerja sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, serta memastikan bahwa mereka melaksanakan tugas untuk program yang dikerjakan dengan cara yang efektif dan efisien serta saling mendukung antar anggota. Hal ini tentu melibatkan memberi umpan balik yang konstruktif dan menjaga hubungan yang saling menghargai antar anggota. 4) Mengamati, menilai, mengevaluasi, mengoreksi dan mengambil langkah-langkah dengan menjaga prinsip atau budaya (kebiasaan) yang tidak boleh hilang dalam mengaktualisasikan program kerja yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan kerja yang harmonis, produktif, dan efektif serta hubungan antar anggota menjadi solid dengan komunikasi yang lancar sehingga tujuan bersama tercapai (Lahada, 2020).

Penelitian ini penting dilakukan karena dapat memberikan wawasan lebih jauh tentang bagaimana Strategi Pengurus Karang Taruna Bhakti Bhumi melalui para anggotanya dalam mengaktualisasi program kerja Karang Taruna Saling Akrab (KIRAB) melalui berpartisipasi pada kegiatan yang sudah ditentukan dan mendorong mereka untuk selalu terlibat dalam menjalin keakraban di sebuah organisasi atau komunitas. Dalam jangka panjang, KIRAB dapat berkontribusi terhadap keadilan sosial dan menciptakan lingkungan pada organisasi Karang Taruna yang lebih harmonis. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini akan memberikan pemahaman mengenai proses dari perwujudan bagaimana strategi Pengurus Karang Taruna Bhakti Bhumi dalam mengaktualisasi program kerja KIRAB di Kampung Donowati Surabaya terlaksana. Oleh sebab itu, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul "Strategi Pengurus Karang Taruna Bhakti Bhumi Dalam Mengaktualisasi Program Kerja Karang Taruna Saling Akrab (KIRAB) Di Kampung Donowati Sukomanunggal Surabaya".

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang memiliki pengertian bahwa pendekatan penelitian kualitatif ini berfokus pada pemahaman secara mendalam mengenai suatu fenomena atau masalah yang terjadi melalui pengumpulan dan analisis data yang berkualitas tinggi. Metode penelitian kualitatif menekankan pada konteks dan konstruksi sosial dari adanya

suatu realitas, selain itu juga memperhatikan peran peneliti dalam membangun pemahaman terhadap sebuah data (Moleong, 2019). Peneliti menggunakan metode ini berdasarkan pertimbangan dari kasus yang akan sedang ditelitinya dengan menggunakan teknik pengumpulan berupa *snowball sampling*, karena kasus tersebut memerlukan adanya pengamatan yang terjadi secara langsung atau nyata ketika terdapat kedekatan hubungan emosional baik dari peneliti maupun dari responden dalam menyajikan data yang mendalam. Menurut Lenaini, (2021) *snowball sampling* merupakan metode pengambilan sampel non-probabilitas dengan cara melalui populasi atau komunitas. Proses pengambilan metode *snowball sampling* dimulai dengan pemilihan satu atau lebih individu sebagai sampel pertama. Setelah itu, individu didorong untuk merekomendasikan orang lain yang juga memenuhi kriteria penelitian. Dengan metode ini, jumlah sampel dapat ditingkatkan secara bertahap, serupa dengan bertambahnya ukuran bola salju seiring pergerakannya. Penelitian juga menggunakan desain fenomenologi. Fokus umum penelitian ini yaitu untuk mengetahui makna dari adanya sebuah pengalaman hidup yang dialami individu mengenai konsep atau suatu fenomena yang terjadi dalam dirinya dengan mengeksplorasi dirinya dalam struktur kesadaran manusia.

Secara harfiah, fenomenologi yang berarti ilmu pengetahuan "*logos*" tentang apa yang tampak "*phenomena*" merupakan cara kita mengalami suatu kejadian, segala sesuatu yang terjadi dalam pengalaman individu, dan makna yang terkandung dalam pengalaman tersebut. Fenomenologi menjelaskan suatu pengalaman hidup yang berhubungan dengan fenomena bagi tiap individu tertentu dimana pada fenomenologi ini menampakkan suatu objek, peristiwa, atau kondisi hingga persepsi yang muncul sebagai bentuk suatu pengalaman yang telah di alami (Nuryana, Pawito, & Utari, 2019). Posisi fenomenologi menurut Alfred Schutz menyarankan desain penelitian kualitatif khususnya pada kerangka observasi yang ditekankan oleh fenomenologi sebagai subjek penelitian sosial yang berfokus pada melihat dan menafsirkan makna yang terkait dengan interaksi sosial. Alfred Schutz di dalam bukunya yang berjudul *The Phenomenology of The Social World*, mengartikan bahwa fenomenologi adalah tentang perilaku, aktivitas, dan pikiran manusia dengan membandingkan satu orang dengan orang lain pada waktu yang sama dan melakukan penyesuaian berdasarkan tingkat penalaran ilmiah. Oleh karena itu, hal tersebut menjadi subjek dan objek penelitian. Dengan kata lain, landasan fenomenologi adalah aktivitas sosial berdasarkan pengalaman, makna, dan kesadaran. Pada penelitian ini menggunakan desain fenomenologi dikarenakan peneliti akan meneliti adanya fenomena yang ditemukan berkaitan dengan Karang Taruna yang masih terbilang baru terbentuk pada tahun 2023 dan bagaimana Karang Taruna Bhakti Bhumi mengaktualisasi program KIRAB yang akan dilaksanakan sebagai misi untuk mewujudkan partisipasi dan membangun keakraban bagi para anggota karang taruna, hal ini menjadikan peneliti ingin mengetahui bagaimana strategi Karang Taruna Bhakti Bhumi dalam mengaktualisasikan program kerja KIRAB di kampung Donowati Sukomanunggal Surabaya. Karena sebelum bertransformasinya Karang Taruna Bhakti Bhumi, para anggota karang taruna sebelumnya hanya aktif pada kegiatan yang bernotabene acara *ceremony*, setelah itu sudah tidak lagi melaksanakan kegiatan lainnya yang menjadi hal yang penting dalam Karang Taruna dalam segi keaktifan berpartisipasi dan jalinan keakraban. Oleh karena itu, dengan adanya program kerja Karang Taruna Saling Akrab (KIRAB) bertujuan mengatasi hal tersebut melalui strategi yang diterapkan oleh Pengurus Karang Taruna Bhakti Bhumi dalam mengaktualisasikan program kerja berdasarkan pengalamannya yang telah melaksanakan program kerja Karang Taruna Saling Akrab (KIRAB) pada meningkatkan partisipasi dan menjalin keakraban anggota.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada bagian paparan hasil penelitian terkait strategi Karang Taruna Bhakti Bhumi dalam mengaktualisasi program kerja Karang Taruna Saling Akrab (KIRAB) pada anggota Karang Taruna di Kampung Donowati Sukomanunggal Surabaya, proses selanjutnya dengan menyajikan data yang telah dikumpulkan dari lokasi penelitian melalui proses observasi, wawancara dan dokumentasi serta untuk menguji keabsahan dari data yang sudah diperoleh dengan melakukan wawancara mendalam dengan beberapa pengurus dan anggota dari Karang Taruna Bhakti Bhumi.

Pada penyajian data ini tertuju pada rumusan masalah dan tujuan penelitian, sehingga penyajian data tersebut menjadi fokus mendalam dan tidak meluas.

Proses dari pengambilan data wawancara mendalam terdapat 7 orang, meliputi Dhea Aprisca selaku Ketua Karang Taruna, Rohman selaku Wakil Ketua Karang Taruna, Rivaldo selaku Ketua Bidang Lingkungan Hidup, Firnanda selaku Ketua Bidang Pelatihan dan Kependidikan, Alifia selaku Anggota Bidang Kebudayaan dan Keolahragaan, Yunus selaku Pembina, dan Bapak Marno selaku Ketua RW 01 dengan waktu dan tanggal yang berbeda pada proses wawancaranya. Data dari wawancara secara mendalam tersebut juga dilengkapi dengan data hasil observasi dimulai sejak awal bulan Februari. Untuk memperkuat data hasil wawancara dan observasi, maka peneliti melakukan penelusuran pada dokumentasi dari arsip setiap kegiatan yang sudah dijalankan. Hasil dari data semua ini dijabarkan sesuai dengan fokus pertanyaan yakni tentang strategi Karang Taruna Bhakti Bhumi dalam mengaktualisasi program kerja Karang Taruna Saling Akrab (KIRAB) pada anggotanya. Pada proses pengumpulan data peneliti melakukan teknik wawancara dan dokumentasi untuk mendapatkan data dari strategi Karang Taruna Bhakti Bhumi dalam mengaktualisasi program kerja Karang Taruna Saling Akrab (KIRAB) pada anggotanya.

Asal Mula dan Misi Karang Taruna Saling Akrab (KIRAB)

Karang Taruna Saling Akrab (KIRAB) merupakan suatu gagasan maupun sebuah inisiatif dari program kerja Karang Taruna Bhakti Bhumi untuk meningkatkan partisipasi serta menjalin keakraban antar anggota Karang Taruna dalam setiap kegiatan. Sebagaimana Karang Taruna Saling Akrab (KIRAB) ini sangat penting untuk teraktualisasikan, karena terdapat adanya keresahan dari warga atau jajaran pemerintah (RW) yang hanya aktif dalam acara *ceremonial* saja. Hal ini diungkapkan oleh Dhea selaku Ketua Karang Taruna Bhakti Bhumi. Ia mengatakan,

“Dari keresahan warga-warga sudah ada sejak dulu kok generasi muda ini aktifnya hanya 17 Agustus saja dan Sedekah Bumi. Jadi sekarang ini dibentuk Karang taruna Saling Akrab ini agar lebih aktif lagi seperti itu. Karena sebelum Karang taruna Bhakti Bhumi ini, dulu itu ada Karang taruna juga, tetapi cuma sebentar langsung sudah tidak aktif gitu loh Mas. Jadi aktifnya itu hanya acara 17 Agustus saja atau acara Sedekah Bumi. Hal yang diharapkan Bapak RW, beserta Mas Yunus dan Mbak Wiwin untuk membentuk Karang taruna Bhakti Bhumi ini melalui KIRAB tujuannya sebagai pemecah permasalahan diperuntukkan pada anggota karang taruna untuk tetap aktif berpartisipasi serta menjalin keakraban sesama anggota.” (Wawancara, Selasa 11 Februari 2025).

Hal ini sejalan dengan pendapat Bapak Marno selaku Ketua RW 01 yang mengatakan bahwa, “Tapi kami dari pengurus RW dan banyak dengar dari masyarakat setempat. Loh Karang Taruna kok cuma hanya 17-an saja. Misalnya ada acara-acara seremonial aja. Tapi kurang berpartisipasi di kampung untuk kegiatan lainnya. Contohnya kerja bakti. Jadi dalam kerja bakti kampung, Karang Taruna sering kurang ikut berpartisipasi juga daripada bapak-bapaknya. Jadi kebanyakan kalau untuk kegiatan kampung itu mungkin dari bapak-bapak dan ibu-ibu tapi Karang Taruna tidak ikut berpartisipasi. Sedangkan Karang Taruna umumnya cuma kegiatan lomba-lomba itu aja. Oleh karena itu, kami bersama para adik karang taruna membuat, merencanakan membentuk program kerja Karang Taruna Saling Akrab (KIRAB) ini bertujuan untuk mereka selalu aktif berkegiatan, sering komunikasi, saling bekerja sama dan guyup rukun” (Wawancara, Selasa 18 Februari).

Hal ini serupa dengan Yunus selaku Pembina Karang Taruna Bhakti Bhumi yang mengatakan bahwa, “Bukan keresahan masyarakat saja, dari saya juga sebagai peminat karang Taruna udah lama juga dan akhirnya terjadi program karang Taruna Saling Akrab, kita bisa sebut kirab di kampung Donowati ini. Karena aktivitas Karang Taruna umumnya di kampung, khususnya Donowati ini kan banyak untuk acara yang bersifat *ceremoni* saja seperti 17-an dan 10 November, tapi untuk menambah keakraban kan susah, dalam artian keguyupan untuk kita saling membutuhkan antara anggota Karang Taruna, istilahnya saling memiliki, intinya kalau menurut saya, jika tak kenal maka kita tak sayang kan begitu” (Wawancara 18 Februari 2025).

Dijelaskan juga terkait Karang Taruna Saling Akrab oleh Rohman selaku Wakil Ketua Karang Taruna yang mengatakan bahwa, “Karang Taruna Saling Akrab dapat diartikan sebuah inisiatif untuk mendorong para pemuda-pemuda yang ada di daerah sini agar lebih aktif dan

menjalin keakraban untuk sesama anggota di Karang Taruna. Ya, tetap ini didasari oleh keresahan warga agar kegiatan yang positif itu tidak terjadi di momen tertentu saja” (Wawancara, Rabu 12 Februari 2025).

Hal serupa sejalan dengan Rivaldo selaku Ketua Bidang Lingkungan Hidup mengatakan, “KIRAB sendiri pengertiannya bagi saya itu sebuah program yang ditujukan untuk para anggota agar tetap terus aktif dalam menjalin komunikasi antar sesama anggota dan kompak dalam mewujudkan berbagai kegiatan sehingga menjadi aktif dalam berpartisipasi” (Wawancara, Selasa 11 Februari 2025).

Dijelaskan juga oleh Firnanda selaku Ketua Bidang Pelatihan dan Kependidikan mengatakan, “KIRAB memiliki arti bahwa kita sebagai anggota harus memiliki kesadaran, kita perlu menjalin keakraban di dalam karang taruna sehingga tingkat partisipasi juga menjadi meningkat dikarenakan kita nyaman didalam karang taruna dalam mewujudkan program dan bisa saling menghargai, kami tidak ingin dianggap aktif hanya program hari-hari tertentu saja” (Wawancara, Senin 17 Februari 2025).

Dipertegas oleh Alifia selaku Anggota Bidang Kebudayaan dan Olahraga yang mengatakan, “KIRAB menurut saya hal yang mewajibkan para anggota Karang Taruna Bhakti Bhumi untuk menambah relasi pertemanan di dalam Karang Taruna, dengan banyaknya teman menginginkan para anggota aktif berpartisipasi karena dalam kegiatan bertemu dengan si ini, si ini dengan jalinan keakrabannya” (Wawancara, Senin 17 Februari 2025).

Berdasarkan wawancara dari informan diatas menunjukkan bahwa Karang Taruna Saling Akrab (KIRAB) ini merupakan program kerja yang ditujukan pada keanggotaan Karang Taruna Bhakti Bhumi untuk meningkatkan partisipasinya dalam segala hal kegiatan yang ada dalam Karang Taruna serta menjalin keakraban antar sesama anggota. Karang Taruna Bhakti Bhumi membuat dan melaksanakan program kerja Karang Taruna Saling Akrab (KIRAB) ini dikarenakan adanya keresahan dari masyarakat Kampung Donowati bahwa Karang Taruna sebelum Karang Taruna Bhakti Bhumi hanya aktif berkegiatan cuma pada acara *ceremonial* saja seperti 17 agustus, 10 November dan sedekah bumi. Oleh Karena itu, Karang Taruna Bhakti Bhumi membuat atau mengaktualisasikan program kerja Karang Taruna Saling Akrab (KIRAB) bertujuan untuk para anggota selalu aktif berkegiatan, sering komunikasi, saling bekerja sama dan guyup rukun.

Dibawah ini merupakan misi program kerja Karang Taruna Saling Akrab, yakni sebagai berikut.

1. Mengadakan forum *group discussion* atau perkumpulan satu bulan sekali di setiap RT kepada seluruh anggota organisasi Karang Taruna Bhakti Bhumi. Dengan mengadakan pertemuan setiap bulan di setiap RT, semua anggota memiliki kesempatan untuk mengenal satu sama lain dengan lebih baik, berbagi kisah, dan membangun ikatan kekeluargaan yang kuat. Keakraban ini sangat penting karena akan menumbuhkan rasa nyaman dan saling percaya di antara anggota, yang pada gilirannya mendorong mereka untuk lebih terbuka dalam berbagi gagasan, serta lebih berani dalam mengambil langkah untuk melaksanakan berbagai program sosial. Ketika lingkungan yang mendukung dan saling membantu telah terbentuk, setiap anggota akan merasa lebih termotivasi untuk berkontribusi secara aktif dalam berbagai kegiatan organisasi karena lebih dihargai dan diakui. Keaktifan ini tidak hanya terbatas pada partisipasi fisik dalam kegiatan, tetapi juga berfokus pada sumbangan gagasan dan pemikiran dalam setiap rencana yang akan dilaksanakan. Selain itu, perkumpulan 1 bulan sekali ini, membahas evaluasi kegiatan program kerja, penguatan nilai keterlibatan sosial yang bermakna, dan peningkatan kemampuan manajemen waktu. Para anggota Karang Taruna tidak hanya akan semakin aktif dalam berpartisipasi tetapi juga akan memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya membangun keakraban yang erat satu sama lain, bekerja sama dalam setiap kegiatan serta menciptakan komunikasi yang efektif. Keseluruhan ini pada akhirnya akan menghasilkan sebuah organisasi yang lebih tangguh, lebih produktif, dan lebih memberikan sumbangsih bagi kemajuan Karang Taruna Bhakti Bhumi.
2. Pengembangan keterampilan sosial yang bertujuan memberikan pelatihan untuk ditampilkan dalam acara perayaan seperti kesenian tari jaranan dan reog, pentas seni 17

Agustus, kegiatan keolahragaan untuk membantu anggota Karang Taruna Bhakti Bhumi dalam meningkatkan keterampilan sosialnya sehingga mereka dapat berinteraksi dengan orang lain menjalin keakraban dan aktif berpartisipasi dalam kegiatan Karang Taruna. Dalam hal ini, pengembangan keterampilan sosial tidak hanya berfokus pada kemampuan komunikasi verbal semata, melainkan juga mencakup kemampuan berinteraksi non-verbal, empati, serta kerjasama dalam tim. Salah satu elemen penting dalam peningkatan keterampilan sosial adalah keikutsertaan dalam beragam aktivitas seni dan budaya. Kesenian tradisional, seperti tari jaranan dan reog, memiliki nilai budaya yang signifikan dan dapat berfungsi sebagai sarana efektif untuk meningkatkan keterampilan sosial. Melalui pelatihan tari jaranan, anggota Karang Taruna Bhakti Bhumi tidak hanya belajar mengenai gerakan dan teknik tari, tetapi juga membangun rasa percaya diri, kemampuan untuk bekerja dalam tim, serta keterampilan komunikasi non-verbal. Seni tari ini, yang seringkali melibatkan interaksi dengan penonton dan pemain lain, mengajarkan nilai-nilai kerjasama, disiplin, serta penghargaan terhadap warisan budaya lokal. Dalam acara pentas seni, anggota Karang Taruna diberikan peluang untuk menampilkan kemampuan mereka di berbagai bidang, termasuk musik, tari, teater, dan puisi. Persiapan untuk kegiatan ini meliputi latihan yang cukup ketat yang mengharuskan anggota untuk berkolaborasi dengan baik dalam tim. Mereka juga dibekali kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan berbagai kondisi yang mungkin terjadi selama pertunjukan, seperti perubahan jadwal, perubahan konsep acara, atau kendala teknis lainnya. Semua pengalaman ini berkontribusi pada pengembangan keterampilan sosial mereka, baik dalam komunikasi, kerja sama, maupun penyelesaian masalah. Keolahragaan adalah aktivitas yang mencakup interaksi langsung antara individu dalam atmosfer yang penuh dengan semangat kerjasama. Aktivitas ini mengajarkan betapa pentingnya menjaga hubungan yang harmonis di antara sesama anggota tim. Dalam lingkungan Karang Taruna Bhakti Bhumi, kegiatan olahraga seperti futsal, voli, atau bulu tangkis dapat berkontribusi dalam mengasah kemampuan kerja sama, membangun rasa percaya diri, serta mempererat ikatan persaudaraan yang kokoh. Melalui pengembangan keterampilan sosial yang berorientasi pada kegiatan seni, budaya, dan olahraga, partisipasi anggota Karang Taruna Bhakti Bhumi akan menikmati banyak manfaat. Salah satunya peningkatan kemampuan mereka dalam berinteraksi dengan orang lain, serta mempermudah individu untuk belajar cara berkomunikasi dengan lebih efisien, baik dalam bentuk verbal maupun non-verbal.

3. Kegiatan kerja bakti yang dilakukan tiap 1 bulan sekali pada hari minggu dengan melibatkan seluruh anggota Karang Taruna Bhakti Bhumi dan warga dalam ikut serta menjaga kelestarian dan kebersihan Kampung Donowati. kegiatan ini juga memberikan kesempatan bagi warga untuk bertemu, saling berbagi cerita, serta menjalin keakraban antar sesama. Kegiatan ini dimulai dengan alokasi tugas kepada setiap tim. Masing-masing tim bertanggung jawab atas pembersihan area tertentu, seperti merapikan jalan raya, membersihkan selokan, atau mengumpulkan sampah yang berserakan di sepanjang jalan. Ini tentunya merupakan salah satu tujuan dari keberadaan Karang Taruna Bhakti Bhumi, yaitu untuk membangun rasa kebersamaan dan solidaritas di antara generasi muda serta masyarakat. Keakraban yang terbentuk selama kegiatan ini dapat terlihat dari cara para anggota Karang Taruna dan warga berinteraksi serta saling bekerja sama. Hal ini dapat menciptakan suasana saling menghargai dan mendukung. Selain itu, kegiatan ini juga menekankan pentingnya solidaritas dan semangat gotong royong yang akan memperkuat rasa kesatuan di antara penduduk Kampung Donowati. Sebagai bagian dari Karang Taruna, mereka tidak hanya bertanggung jawab untuk melaksanakan kerja bakti, tetapi juga berfungsi sebagai agen perubahan dalam mengubah pola pikir masyarakat, khususnya tentang betapa pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Karang Taruna Bhakti Bhumi menjadi platform bagi generasi muda untuk mengasah keterampilan sosial, kepemimpinan, dan kolaborasi. Melalui kegiatan ini, mereka belajar untuk bekerja sama dengan orang lain, menghargai berbagai pandangan, dan berkomunikasi secara efektif, yang tentunya akan sangat berguna untuk perkembangan diri mereka di masa yang akan datang.

Tentunya di dalam setiap program kerja membutuhkan pendanaan pada setiap proses pengaktualisasiannya, hal ini dikarenakan supaya program kerja bisa terlaksana sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Hal ini diungkapkan oleh Yunus selaku Pembina Karang Taruna yang mengatakan,

“Jadi kalau dukungan dana untuk Karang Taruna, sementara kita swadaya mungkin dari masyarakat dan dari Kas RW. Mungkin kalau dari pihak lain, Karang Taruna pernah saya sarankan untuk minta proposal bantuan ke BNN Provinsi Jawa Timur dan ada niatan baik dari instansi tersebut itu membantu baik dana, baik dana mau menyumbang program sosialisasi juga terkait bahaya narkoba untuk anak muda sekarang serta bantuan dari RT-RT setempat” (Wawancara 18 Februari 2025).

Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan Dhea selaku Ketua Karang Taruna Bhakti Bhumi yang mengatakan, “Kami pengurus beserta pembina, penasihat dan Ketua RW 01 berdiskusi mana saja program yang perlu membutuhkan dana besar dalam pembuatan proposal. Untuk program kerja yang bulanan itu tidak perlu pembuatan proposal Mas. Tetapi kalau untuk program kerja yang tahunan itu perlu adanya pembuatan proposal. Karena dengan proposal kan pendanaan atau bantuan dana dari pihak RW 01 dan bantuan dari pihak lain itu bisa diproses. Kalau tidak ada proposal ya tidak bisa diproses. Untuk program bulanan itu ada kayak pembahasan program kerja kedepannya, itu ada program perkumpulan tiap RT 1 bulan sekali dalam bersosialisasi banyak hal, sama evaluasi diri. Sama kalau untuk program kerja tahunan itu ada yang membutuhkan proposal itu sedekah bumi kemudian 17 Agustus pentas seni” (Wawancara, Selasa 11 Februari 2025).

Dipertegas juga oleh Firnanda selaku Ketua Bidang Pelatihan dan Kependidikan yang mengatakan, “Setelah menyusun kegiatan yang akan dilaksanakan dan melakukan riset anggaran biaya yang akan dikeluarkan untuk acara tersebut. Untuk pembuatan proposal dibuat oleh sekretaris, namun saya terlibat seperti menentukan tujuan. Nah, tujuan ini untuk pencairan dana dari RT maupun RW”.

Berdasarkan pemaparan diatas oleh Yunus selaku Pembina Karang Taruna Bhakti Bhumi, Dhea selaku Ketua Karang Taruna Bhakti Bhumi dan Firnanda selaku Ketua Bidang Pelatihan dan kependidikan bahwa terdapat program kerja bulanan dan tahunan, yang dalam hal ini program kerja tahunan membutuhkan proposal dalam pencairan dana baik dari RW maupun pihak lain pada pengaktualisasian program kerja Karang Taruna Saling Akrab (KIRAB). Tujuan pengajuan proposal atau pendanaan kegiatan Karang Taruna Saling Akrab (KIRAB) adalah untuk menyediakan sumber yang diperlukan agar setiap rencana aktivitas dapat berjalan dengan baik dan berkelanjutan. Tanpa dana yang memadai, banyak inisiatif kegiatan sosial dan pelatihan berisiko tidak dapat diwujudkan. Selain itu, dana juga dimaksudkan untuk memastikan operasional organisasi berjalan lancar, seperti penyediaan peralatan kegiatan, penyewaan lokasi, konsumsi, dan publikasi. Sumber daya yang cukup juga memungkinkan Karang Taruna untuk menjangkau lebih banyak individu dan komunitas, serta meningkatkan mutu dari acara yang dilaksanakan.

Strategi Pengurus Karang Taruna Bhakti Bhumi Mengaktualisasi Program Kerja Karang Taruna Saling Akrab (KIRAB)

Pengurus Karang Taruna Bhakti Bhumi dalam mengaktualisasikan program kerja Karang Taruna Saling Akrab (KIRAB) difokuskan pada peningkatan partisipasi aktif anggota dan menjalin keakraban. Langkah awal dilakukan melalui pendekatan personal dan komunikasi terbuka untuk memahami minat dan potensi tiap anggota. Kegiatan-kegiatan KIRAB dibuat interaktif dan menyenangkan, sehingga anggota merasa dihargai dan memiliki ruang untuk berkontribusi. Selain itu, pengurus menerapkan sistem rotasi kepanitiaan agar setiap anggota terlibat langsung dalam membuat ide dan konsep pelaksanaan kegiatan. Media sosial dan grup komunikasi juga dioptimalkan untuk menyebarkan informasi dan mempererat komunikasi antaranggota. Tidak kalah penting, pengurus menciptakan suasana kekeluargaan dalam setiap pertemuan, dengan mengedepankan sikap saling menghargai dan mendukung. Dengan strategi ini, diharapkan semangat dan solidaritas anggota Karang Taruna Bhakti Bhumi tumbuh kuat, menjadikan KIRAB bukan hanya sebagai program kerja, tetapi juga ruang bersama untuk tumbuh, belajar, dan saling menginspirasi.

Adapun terdapat strategi Karang Taruna Bhakti Bhumi dalam mengaktualisasi program kerja Karang Taruna Saling Akrab (KIRAB) di Kampung Donowati Surabaya adalah sebagai berikut.

1. Melakukan Diskusi dan Musyawarah

Strategi melakukan diskusi dan musyawarah ini merupakan untuk menentukan apa yang akan dilakukan dan membantu organisasi dalam mencapai tujuannya yang efektif dan efisien. Proses awal yang dilakukan dari adanya dengan membuat ide atau konsep program kerja yang akan dijalankan oleh Karang Taruna Bhakti Bhumi melalui bidangnya terlebih dahulu dan dibebaskan dalam berdiskusi membuat ide maupun konsep dan melaksanakan program kerja.



Gambar 4.1 Diskusi dan Musyawarah Pengurus Karang Taruna Bhakti Bhumi bersama Pembina, penasehat dan Ketua RW 01

2. Melakukan Pembentukan Kepanitiaan

Dalam melaksanakan kegiatan atau mengaktualisasikan program kerja tentu sebuah organisasi perlu adanya pembentukan kepanitiaan. Karena hal tersebut merupakan tindakan penyatuan dalam suatu organisasi yang dalam hal ini adalah Karang Taruna Bhakti Bhumi untuk terciptanya kekompakan, mekanisme yang sehat sehingga program yang dijalankan berjalan dengan lancar. Dengan mendistribusikan tugas dan tanggung jawab dengan cara yang terorganisir, tujuannya supaya semua aktivitas dapat berlangsung dengan efisien dan lancar. Kepanitiaan memungkinkan setiap anggota untuk berkonsentrasi pada perannya masing-masing sesuai dengan spesialisasi, seperti sie acara, perlengkapan, konsumsi, dan dokumentasi. Pembagian ini berperan dalam menghindari tumpang tindih dalam pekerjaan serta mereduksi beban kerja per individu. Lebih jauh lagi, panitia juga berfungsi untuk mengasah kemampuan dalam manajemen, komunikasi, dan kolaborasi dalam sebuah organisasi untuk meningkatkan partisipasi anggota Karang Taruna serta menjalin keakraban antar sesama anggota dalam kepanitiaan. Selain itu, kepanitiaan berperan sebagai tempat untuk menilai kemampuan anggota, sekaligus berfungsi sebagai cara untuk membangun rasa tanggung jawab dan kepemimpinan.

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian dari narasumber diatas untuk mengaktualisasikan program kerja Karang Taruna Saling Akrab (KIRAB) setelah programnya disetujui oleh Ketua RW 01, Pembina dan Pengurus Karang Taruna yang dalam hal ini diputuskan oleh Ketua Karang Taruna Bhakti Bhumi, langkah selanjutnya adalah dengan membentuk pembagian kepanitiaan anggota Karang Taruna yang terdiri dari Ketua pelaksana, Sie acara, sie perlengkapan, sie keamanan, sie dokumentasi dan lain-lain. Pada pelaksanaan setiap program dan tahunnya kepanitiaan tersebut akan diputar secara berkala yang bertujuan agar setiap orang mendapatkan peluang yang setara untuk belajar, berkontribusi, dan tumbuh. Melalui pergantian posisi, setiap anggota dapat mengalami berbagai peran serta tanggung jawab, mulai dari pimpinan, panitia acara, urusan konsumsi, dokumentasi, sampai koordinator lapangan atau keamanan. Ini mendorong partisipasi anggota karena mereka tidak hanya menjadi pengisi, tetapi juga berkontribusi dalam kegiatan. Ketika seseorang menerima tugas baru, mereka akan termotivasi untuk lebih aktif, dan inisiatif dalam menjalankan pekerjaan. Perputaran dalam kepanitiaan juga dapat memperkuat hubungan antar anggota. Ketika peran berpindah, anggota akan berkolaborasi dengan individu yang berbeda, sehingga muncul lebih

banyak interaksi dan kerjasama. Ini sangat membantu dalam mencegah pembentukan kelompok kecil yang terpisah. Sehingga, suasana kerja menjadi lebih ramah dan penuh keakraban. Hal tersebut didukung temuan dalam penelitian pada Karang Taruna Bhakti Bhumi melalui hasil dokumentasi narasumber pada tanggal 1 Februari 2025, yakni sebagai berikut.



Gambar 4.2 Pembentukan Kepanitiaan

Berdasarkan hasil pemaparan narasumber diatas menyatakan bahwa dengan melakukan bonding memberikan kebebasan kepada setiap anggota Karang Taruna dengan melakukan kegiatan baik disela-sela waktu kegiatan maupun dalam proses melaksanakan program yang tidak membedakan antara senior maupun junior maka partisipasi maupun jalinan keakraban dalam membangun kerja sama akan terbentuk untuk mengaktualisasikan program kerja. Karena dalam pengertian bonding sendiri merupakan sebuah tolak ukur untuk membangun ikatan emosional atau hubungan antar individu yang tergabung dalam suatu kelompok.

3. Membangun Komunikasi Yang Efektif

Komunikasi yang efektif merupakan proses penyampaian informasi antara pengirim ataupun penerima yang dilakukan dengan jelas, akurat, dan mudah dimengerti. Dalam komunikasi yang efektif, tidak hanya fokus pada penyaluran informasi, tetapi juga memastikan bahwa pesan tersebut diterima dan dipahami secara tepat oleh anggota Karang Taruna. Komunikasi yang baik memungkinkan semua anggota untuk mengerti visi, misi, serta program kerja yang telah disusun bersama. Untuk itu, kemampuan komunikasi, baik verbal, tulisan, maupun lewat media sosial, sangat krusial dalam mendukung kesuksesan Karang Taruna.



Gambar 4.3 Kegiatan Diluar Agenda Karang Taruna



Gambar 4.5 Cangkruk Karang Taruna Bhakti Bhumi

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian dari para narasumber diatas cara membangkitkan, mendorong dan mengingatkan para anggota untuk tetap mengaja komunikasi yang efektif dalam berbagai hal dengan cara Dhea selaku Ketua Karang Taruna turun aktif dalam berbagai hal yang ada pada Karang Taruna Bhakti Bhumi. Cara dari Dhea juga tetap menggunakan pendekatan yang membebaskan pada para anggotanya dalam melakukan berbagai hal termasuk ketika jenuh dilakukan *break up* dengan melakukan aktivitas yang *have fun*, contohnya nongkrong bisa berupa menyanyi maupun main game. Akan tetapi, pada intinya juga Dhea selaku ketua, Rohman selaku wakil, Yunus selaku Pembina Karang Taruna dan Bapak Marno Ketua RW 01 akan tetap mengingatkan tujuan awal dari apa dibentuknya Karang Taruna Saling Akrab (KIRAB) ini dari Karang Taruna Bhakti Bhumi. Selain itu, untuk menjaga komunikasi yang efektif dari setiap anggota dalam kepanitiaan dengan membuat forum diskusi baik via *online* atau Grup *WhatsApp* maupun *offline* secara langsung.

4. Mempertahankan Kestabilan Nilai-Nilai Sosial

Mempertahankan kestabilan nilai-nilai sosial merupakan Proses menilai, mengamati, mengoreksi dan mengevaluasi dari program kerja yang akan dan sudah dilakukan. Proses ini dapat diartikan sebagai suatu proses yang melibatkan penetapan tujuan yang ingin dicapai, yaitu Karang Taruna Saling Akrab (KIRAB) yang selalu teraktualisasi didalam anggota Karang Taruna Bhakti Bhumi dengan mempertahankan nilai-nilai sosial dalam Karang Taruna. Nilai-nilai tersebut berfungsi sebagai dasar dalam menciptakan kerjasama, kepercayaan, dan harmoni di antara anggota karang taruna. Nilai-nilai sosial seperti gotong royong, moralitas, kesopanan, dan tanggung jawab akan membangun suasana yang baik untuk melaksanakan program kerja dengan cara yang efektif dan efisien. Apabila nilai-nilai sosial dijaga dengan baik, konflik bisa diminimalisir, komunikasi menjadi lebih jelas, dan partisipasi meningkat. Di sisi lain, jika nilai-nilai sosial diabaikan, kemungkinan terjadinya perpecahan dan ketidakpercayaan akan meningkat, yang pada akhirnya akan menghalangi pencapaian tujuan bersama. Selain itu, kestabilan nilai sosial juga mencerminkan identitas dan budaya suatu komunitas atau organisasi. Dengan menjaga nilai-nilai tersebut, program kerja yang dijalankan akan lebih relevan, diterima, dan berkelanjutan karena sesuai dengan norma dan harapan. Maka dari itu, merawat stabilitas nilai-nilai sosial bukan hanya mengenai etika, tetapi juga merupakan strategi yang krusial untuk menjamin keberhasilan program kerja jangka panjang. Proses tersebut dilakukan oleh pengurus Karang Taruna Bhakti Bhumi termasuk juga Pembina Karang Taruna dan Ketua RW 01.



Gambar 4.6 Pengurus Karang Taruna Berkumpul Sebelum Hari-H Acara



Gambar 4.8 Ketua RW 01 Mengundang Pengurus, Pembina Karang Taruna

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian dari narasumber diatas mengenai mempertahankan nilai-nilai sosial dengan mengamati pelaksanaan yang akan berlangsung yaitu dengan cara berkumpul sebelum pelaksanaan program kerja atau dengan briefieng kepanitiaan yang menekankan pada saling menghargai, saling menghormati, saling membantu, saling membutuhkan, dan saling kerja sama. Selain itu, penting juga untuk menjaga emosi dan tutur kata dari para anggota dalam melaksanakan program kerja, karena dengan hal tersebut pekerjaan bisa dilakukan tanpa beban dan menyelesaikan pekerjaan itu sampai selesai tidak ada perselisihan sampai akhir dalam bekerja sama mengaktualisasikan program kerja Karang Taruna Saling Akrab (KIRAB). Hal tersebut harus dipertahankan setelah program teraktualisasi dan mengaktualisasikan program kerja lagi di masa yang akan datang.

Kesimpulan dari wawancara dan observasi yang dilakukan bahwa dari beberapa bentuk proses Karang Taruna Bhakti Bhumi dalam mengaktualisasikan program kerja Karang Taruna Saling Akrab (KIRAB) di Kampung Donowati Sukomanunggal Surabaya, maka pengurus Karang Taruna melibatkan anggota Karang Taruna lainnya yang termasuk dalam masing-masing bidang pada setiap tahapannya. Keterlibatan para anggota tersebut dapat dilakukan dengan cara memberikan peran tugas dan tanggung jawabnya pada setiap kegiatannya. Pentingnya membangkitkan, mendorong dan mengingatkan para anggota untuk tetap aktif berpartisipasi serta menjalin keakraban pada mengaktualisasikan program kerja, tentu dengan cara pengurus memberikan contoh yang baik pada anggotanya dan selalu mengingatkan pada tujuan dibentuknya Karang Taruna Bhakti Bhumi dan program kerja Karang Taruna Saling Akrab (KIRAB). Dalam proses menuju teraktualisasinya program kerja tersebut pengurus mengingatkan dan menjunjung tinggi nilai sosial seperti untuk saling bekerja sama, menjaga sopan santun atau tutur kata, saling menghargai, saling menghormati tanpa membedakan senior maupun junior. Karena tujuannya adalah untuk bisa teraktualisasinya program kerja dari Karang Taruna Saling Akrab (KIRAB).

Tabel 4.1 Proses Mengaktualisasikan Program Kerja Karang Taruna Saling Akrab (KIRAB)

| NO | STRATEGI | INDIKATOR | PROSES |
|----|----------------------------------|--------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | Melakukan Diskusi dan Musyawarah | Partisipasi serta jalinan keakraban para anggota | Karang Taruna Saling Akrab (KIRAB) merupakan suatu gagasan atau ide serta inisiatif yang dilakukan oleh Karang Taruna Bhakti Bhumi untuk meningkatkan partisipasi serta jalinan keakraban antar anggota Karang Taruna. Hal ini didasarkan pada |

| | |
|-------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Karang Taruna Bhakti Bhumi | <p>keresahan dari masyarakat Kampung Donowati beserta pihak dari pengurus RW 01 Kampung Donowati. Sebelum terbentuknya Karang Taruna Bhakti Bhumi, terdapat Karang Taruna juga di lingkup RW 01 Kampung Donowati, akan tetapi Karang Taruna tersebut hanya aktif ketika acara <i>ceremonial</i> saja seperti hari kemerdekaan atau hari pahlawan saja. Sehingga, Karang Taruna Bhakti Bhumi membuat ide atau gagasan untuk berinovasi mengembangkan keterampilan terkait Karang Taruna Saling Akrab (KIRAB) guna mengatasi hal tersebut. Karang Taruna Bhakti Bhumi membentuk beberapa bidang / divisi. Hal ini bertujuan untuk para anggota Karang Taruna lainnya yang termasuk dalam bidang tersebut membuat ide beserta konsep yang sesuai dengan bidangnya yang cocok dengan program kerja Karang Taruna Saling Akrab (KIRAB) dan setiap bidang atau anggota lainnya harus berpartisipasi dalam mengembangkan ide tersebut. Yang Menentukan program kerja KIRAB dari setiap ide para anggota dalam bidangnya adalah Pengurus Karang Taruna, Pembina, Penasehat dan Ketua RW 01 Kampung Donowati.</p> |
| 2 Melakukan Pembentukan Kepanitiaan | <p>Proses ini merupakan tindakan penyatuan dalam suatu organisasi yang dalam hal ini adalah Karang Taruna Bhakti Bhumi untuk terciptanya kekompakan, mekanisme yang sehat sehingga program yang dijalankan berjalan dengan lancar. Setelah program kerja dari Karang Taruna Saling Akrab (KIRAB) dari masing-masing bidang tersebut, Pengurus Karang Taruna Bhakti Bhumi membuat kepanitiaan dalam mengaktualisasikan program kerja KIRAB yang didalamnya terdapat ketua pelaksana serta beberapa sie seperti sie acara, sie perlengkapan, sie keamanan, sie dokumentasi dan lain-lain. Selain itu, dengan melakukan bonding memberikan kebebasan kepada setiap anggota Karang Taruna yang tidak membedakan antara senior maupun junior maka partisipasi maupun jalinan keakraban dalam membangun kerja sama akan terbentuk untuk mengaktualisasikan program kerja. Karena bonding memiliki arti sebuah tolak ukur untuk membangun ikatan emosional atau hubungan antar individu yang tergabung dalam suatu kelompok.</p> |
| 3 Membangun Komunikasi Yang Efektif | <p>Para anggota Karang Taruna Bhakti Bhumi tentu juga membutuhkan sebuah hal yang membangkitkan, mendorong mengingatkan para anggota untuk tetap selalu mengaktualisasikan program kerja dengan selalu turut aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan dan menjalin keakraban antar anggota pada hal komunikasi yang efektif. Tentu dalam hal ini pengurus memberikan contoh secara langsung yang selalu turut aktif dalam berbagai hal walaupun dalam keadaan lelah sekalipun pada anggota agar tetap bisa tetap</p> |

| | |
|------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | <p>aktif berpartisipasi serta menjalin keakraban. Selain itu, pengurus juga melakukan pendekatan pada para anggota dengan membebaskan para anggota dalam berkegiatan. Jika merasa jenuh maupun lelah dimohon untuk <i>break up</i> terlebih dahulu dan melakukan hal-hal yang membuat rasa hati menjadi senang, seperti nongkrong diluar agenda program kerja, bermain game, maupun bernyanyi bersama-sama. Para pengurus juga selalu mengingatkan pada anggota mengenai apa tujuan awal dibentuknya Karang Taruna Bhakti Bhumi dan program kerja Karang Taruna Saling Akrab (KIRAB) untuk membangkitkan, mendorong dan mengingatkan dalam dirinya agar tetap bekerja sama mengaktualisasikan program kerja.</p> |
| 4 Mempertahankan Kestabilan Nilai-Nilai Sosial | <p>Proses ini merupakan dengan mengamati pelaksanaan yang akan berlangsung yaitu dengan cara berkumpul sebelum memulai program kerja atau dengan briefieng kepanitiaan yang menekankan pada saling menghargai, saling menghormati, saling membantu, saling membutuhkan, dan saling kerja sama. Selain itu, penting juga untuk menjaga emosi dan tutur kata dari para anggota dalam melaksanakan program kerja, karena dengan hal tersebut pekerjaan bisa dilakukan tanpa beban dan menyelesaikan pekerjaan itu sampai selesai tidak ada perselisihan sampai akhir dalam bekerja sama. Tentu nilai sosial tersebut dipertahankan dalam mengaktualisasikan program kerja yang selanjutnya. Yang menjaga proses tersebut adalah pengurus Karang Taruna Bhakti Bhumi, Pembina, Penasehat dan Ketua RW 01 Kampung Donowati.</p> |

Pembahasan

Strategi Karang Taruna Bhakti Bhumi dalam mengaktualisasikan program kerja Karang Taruna Saling Akrab (KIRAB) di Kampung Donowati Sukomanunggal Surabaya ini yang dimaksud dalam penelitian ini berupa strategi yang dilakukan oleh Pengurus Karang Taruna Bhakti Bhumi untuk para anggotanya mengaktualisasikan program kerja Karang Taruna Saling Akrab (KIRAB). Berdasarkan uraian pada hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat empat strategi yang dilakukan oleh Pengurus Karang Taruna Bhakti Bhumi pada anggotanya dalam mengaktualisasikan program kerja Karang Taruna Saling Akrab (KIRAB). Strategi tersebut, meliputi Kemampuan untuk berinovasi mengembangkan keterampilan, Rencana yang terstruktur, Membangun komunikasi yang Efektif, Mempertahankan Kestabilan nilai-nilai sosial melalui partisipasi dari para anggota serta jalinan keakraban antar anggota Karang Taruna.

Penjelasan hasil penelitian yang sudah dilakukan baik melalui observasi dan wawancara yang telah dilakukan dengan berdasarkan teori yang digunakan yakni Struktural-Fungsional oleh Talcott Parsons yang menggaris bawahi pentingnya sistem dan struktur sosial yang ada dalam suatu organisasi yang bersifat saling mendukung guna menciptakan keseimbangan yang dinamis. Karang Taruna sebagai organisasi kepemudaan pada pengembangan potensi dalam dirinya, dapat memanfaatkan konsep ini untuk mengaktualisasikan program kerjanya didalam organisasi Karang Taruna Bhakti Bhumi. Teori Struktural-Fungsional menekankan pada *Adaptation* (adaptasi), *Goal Attainment* (pencapaian tujuan), *Integration* (integrasi), dan *Latency* (pemeliharaan pola).

Berdasarkan konsep teori Struktural-Fungsional oleh Talcott Parsons bahwa sebagai berikut.

1. *Adaptation* (Adaptasi)

Adaptasi mengacu pada proses dimana suatu sistem atau struktur sosial harus mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan menyesuaikannya dengan kebutuhannya. Hal ini menunjukkan bahwa program kerja Karang Taruna Saling Akrab (KIRAB) dari Karang Taruna Bhakti Bhumi merupakan sebagai solusi dalam menyelesaikan permasalahan yang ada pada Kampung Donowati Sukomanunggal Surabaya, berdasarkan dari keresahan masyarakatnya baik warga maupun pengurus RW 01. Misi Karang Taruna Bhakti Bhumi dalam mengaktualisasi program kerja Karang Taruna Saling Akrab (KIRAB) merupakan sebagai inisiatif untuk meningkatkan partisipasi serta jalinan keakraban para anggota Karang Taruna di Kampung Donowati Sukomanunggal Surabaya. Pengurus Karang Taruna Bhakti Bhumi melalui strateginya membentuk perbidang atau divisi dalam Karang Taruna tujuannya untuk para anggota Karang Taruna membuat ide maupun konsep kegiatan yang diperuntukkan pada program kerja Karang Taruna Saling Akrab (KIRAB). Untuk penentuan dari ide dan konsep kegiatan tersebut dirapatkan kembali dan disetujui melalui musyawarah Pengurus Karang Taruna Bhakti Bhumi serta pembina maupun Ketua RW 01 Kampung Donowati agar proses pengaktualisasian kegiatan tersebut sesuai dengan tujuan dari program kerja Karang Taruna Saling Akrab (KIRAB). Hal ini dibuktikan bahwa para anggota Karang Taruna Bhakti Bhumi mampu beradaptasi menyesuaikan diri dalam Karang Taruna sesuai dengan kapasitasnya yang selalu aktif dalam berkegiatan serta menjalin keakraban, walaupun tidak hanya berupa faktor fisik kehadiran dalam berkumpul, tetapi juga bisa melalui ide dan pemikirannya serta berinteraksi atau berkomunikasi secara verbal dan non-verbal. Tentu hal tersebut ditujukan kepada pengurus RW 01 dan warga Kampung Donowati sebagai bentuk penyelesaian masalah dalam Karang Taruna atas dasar keresahannya dengan Karang Taruna membuat kegiatan yang kreatif agar para anggota tetap aktif berpartisipasi dan menjalin keakraban.

Terdapat perbedaan dalam penelitian Agustin, D., & Warsono, W. (2022) dengan judul "Budaya gotong royong pada pemuda dalam masyarakat multi agama di Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan" dari hasil penelitian dan pembahasan pada *adaptation* (adaptasi). Disini dijelaskan bahwa pemuda di desa Balun mampu beradaptasi terhadap perubahan, tetapi didasarkan pada menjaga nilai-nilai gotong royong para pemuda meskipun ada pengaruh individualisme dari era globalisasi. Sedangkan, untuk persamaan dalam penelitian ini menjelaskan bahwa para pemuda aktif untuk melaksanakan segala bentuk kegiatan dalam hal berbagi dengan sesama dan gotong royong. Selain itu, persamaan dari penelitian ini bahwa para pemuda lebih suka berkumpul dan bertemu berinteraksi dengan para pemuda lainnya tanpa memandang unsur agamanya.

2. *Goal Attainment* (Pencapaian Tujuan)

Sistem atau struktur sosial yang harus memiliki tujuan utama yang jelas dan terarah. Tujuan utama Karang Taruna Bhakti Bhumi mengaktualisasi KIRAB adalah untuk memperkuat struktur organisasi antar anggota dengan memberikan beberapa tugas dan tanggung jawab dengan membentuk kepanitiaan yang diadakan meliputi ketua pelaksana dan sie-sie yang lainnya, seperti sie acara, sie perlengkapan, sie keamanan, dan sie dokumentasi dalam melaksanakan kegiatan. Dalam kaitan ini, Karang Taruna berfungsi untuk memberikan tujuan dan sasaran yang jelas dalam membentuk kepanitiaan, seperti menumbuhkan rasa keakraban dan meningkatkan partisipasi dalam kegiatan-kegiatan pada proses melakukannya melalui kerja sama antar anggota di setiap sie-nya. Dengan membentuk kepanitiaan tersebut membawa hal positif pada anggota Karang Taruna untuk tetap berpartisipasi serta menjalin keakraban antar anggota lainnya pada mengaktualisasikan program kerja. Oleh karena itu, pencapaian tujuan dari Karang Taruna Saling Akrab (KIRAB) akan terwujud dengan dapat lebih merasa terhubung pada komunitasnya di dalam Karang Taruna Bhakti Bhumi.

Terdapat perbedaan dalam penelitian Rahayu, E., & Jatiningsih, O. (2018) mengenai "Peran Gerakan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam membangun wawasan kesetaraan gender di Desa Sidomukti Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan" dari hasil penelitian dan pembahasan *Goal Attainment* (Pencapaian Tujuan). Disini dijelaskan bahwa

tujuan dari program gerakan PKK keselarasan antara laki-laki maupun perempuan dibuktikan setelah melalui kegiatan-kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan yang berkaitan dengan wawasan gender, sehingga tidak menimbulkan konflik dan pembeda baik laki-laki maupun perempuan. Sedangkan untuk persamaannya bahwa program gerakan PKK tidak membandingkan antara tugas laki-laki dan perempuan, sehingga sama-sama melakukan kerja sama melakukan tugasnya tanpa melibatkan unsur gender didalamnya.

3. *Integration* (Integrasi)

Sistem yang diharuskan untuk mengatur antar hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya. Dalam proses mengaktualisasikan kegiatan Karang Taruna Saling Akrab (KIRAB), setiap anggota harus saling menguatkan, membangkitkan mendorong dan mengingatkan satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama yakni mengaktualisasikan program kerja Karang Taruna Saling Akrab (KIRAB). Pengurus Karang Taruna Bhakti Bhumi terjun secara langsung untuk memberikan contoh pada para anggota Karang Taruna lainnya. Selain itu, pengurus juga melakukan bonding atau membebaskan para anggota dalam berkegiatan untuk menambah rasa percaya diri mereka dalam mengaktualisasikan program kerja Karang Taruna Saling Akrab (KIRAB). Pengurus juga tidak berhenti selalu mengingatkan pada anggota mengenai tujuan awal dibentuknya Karang Taruna Bhakti Bhumi dan program kerja Karang Taruna Saling Akrab (KIRAB) untuk membangkitkan, mendorong dan mengingatkan mereka agar tetap bisa mengaktualisasikan program kerja. Proses ini sangat penting untuk menciptakan komunitas yang harmonis serta berfungsi untuk mengurangi kemungkinan konflik sosial di dalam organisasi atau komunitas.

Terdapat perbedaan dalam penelitian Amalia, R. (2019) dari hasil penelitian dan pembahasan *Integration* (Integrasi) yang menjelaskan bahwa untuk menjaga komunikasi seseorang tanpa menjelekkkan unsur agama dengan melalui kebijakan dari lembaga atau instansi yang berwenang, dimana dalam hal ini FKUB (Forum Kerukunan Umat Beragama) sangat dibutuhkan. Melalui FKUB, akan terdapat stimulasi dari adanya interaksi antar individu serta komunikasi yang bersifat harmonis dan menjaga kerukunan dalam suatu sistem sosial di masyarakat. Persamaan dalam penelitian ini adalah dengan saling berkomunikasi akan menciptakan suasana yang lebih nyaman di dalam lingkungan sekitar tanpa membedakan unsur agama dan keakraban antar umat beragama terjalin harmonis dalam setiap interaksinya.

4. *Latency* (Pemeliharaan Pola)

Suatu sistem atau struktur sosial yang diharuskan untuk mampu memelihara, memperbaiki, dan melengkapi kebutuhan dimasa depan kepada individu atau tatanan kebudayaan. Hal ini ditujukan untuk memuat simbol-simbol budaya (kebiasaan) lokal yang menunjukkan pentingnya nilai-nilai tradisional bagi anggota karang taruna, seperti gotong royong, sopan santun, saling menghormati, saling menghargai, saling merasa membutuhkan dan kerja sama. Melalui program kerja Karang Taruna Saling Akrab (KIRAB), Karang Taruna berperan sebagai agen perubahan sosial yang mewariskan nilai-nilai tersebut kepada generasi muda bagi anggota Karang Taruna Bhakti Bhumi, sehingga membantu menjaga kelangsungan nilai-nilai tersebut di masa depan dalam mengaktualisasikan program kerja.

Terdapat perbedaan dalam penelitian Eka, F. (2022) dengan judul Fungsi Sosial Komunitas Jendela Terhadap Pembinaan Religiusitas Anak Pemulung (Studi Di Kelurahan Bakung Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung) mengenai hasil penelitian dan pembahasan *Latency* (Pemeliharaan Pola). Disini dijelaskan bahwa pemeliharaan pola dilakukan dengan mempertahankan motivasi baik individu dari anak-anak pemulung tersebut maupun masyarakat yang ada di sekitar komunitas jendela yang di dalamnya akan berpegaruh juga terhadap keberadaan komunitas jendela dengan kegiatan-kegiatan rutin dan insidentalnya. Adapun persamaannya adalah bahwa Komunitas Jendela akan mempertahankan hal tersebut yang nantinya akan sebagai bentuk pola budaya (kebiasaan) dalam pembinaan anak pemulung di lingkungan tersebut agar tetap terpelihara dan menjadi kebutuhan di masa depan.

Berdasarkan analisis menggunakan teori Struktural-Fungsional oleh Talcott Parsons, Karang Taruna Bhakti Bhumi dapat mengaktualisasikan program kerja Karang Taruna Saling Akrab (KIRAB) di Kampung Donowati Sukomanunggal Surabaya. Melalui *Adaptation* (adaptasi),

Goal Attainment (pencapaian tujuan), *Integration* (integrasi), dan *Latency* (pemeliharaan pola) Karang Taruna Bhakti Bhumi mengaktualisasikan program kerja Karang Taruna Saling Akrab (KIRAB). Jadi, dapat disimpulkan bahwa strategi Karang Taruna Bhakti Bhumi dalam mengaktualisasikan program kerja Karang Taruna Saling Akrab (KIRAB) di Kampung Donowati Sukomanunggal Surabaya melalui proses yang dibentuk melalui inovasi para anggota yang membuat ide dan konsep, membentuk kepanitiaan dalam melaksanakan program, membangkitkan, mendorong dan mengingatkan para anggota mengaktualisasi program kerja, dan menjunjung tinggi nilai sosial seperti, gotong royong, sopan santun, saling menghargai, menghormati dan kerja sama.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa strategi Karang Taruna Bhakti Bhumi dalam mengaktualisasikan program kerja Karang Taruna Saling Akrab (KIRAB) di Kampung Donowati Sukomanunggal Surabaya, 1) Melakukan diskusi dan musyawarah bersama Pengurus Karang Taruna, Pembina, dan Ketua RW 01 dengan persetujuan ide beserta konsep dari setiap bidang untuk melaksanakan dan penentuan kegiatan yang ada dalam Karang Taruna, 2) Melakukan pembentukan kepanitiaan yang terdiri dari beberapa sie-sie panitia dalam mengaktualisasikan program kerja agar para anggota aktif serta menjalin keakraban yang terarah maupun teratur sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya, 3) Membangun komunikasi yang Efektif dengan membangkitkan, mendorong dan mengingatkan para anggota melalui Pengurus Karang Taruna yang memberikan contoh untuk tetap aktif berpartisipasi serta menjalin keakraban disela-sela kegiatan, dan selalu mengingatkan mengenai tujuan Karang Taruna pada program kerja Karang Taruna Saling Akrab (KIRAB). 4) Mempertahankan Kestabilan nilai-nilai sosial dengan berkumpul / *briefing* kepanitiaan dalam mengaktualisasikan program kerja yang menekankan pada sopan santun, saling menghargai, saling menghormati, saling membantu, saling membutuhkan, dan saling kerja sama. Sehingga, program kerja Karang Taruna Saling Akrab (KIRAB) dapat dilakukan tanpa beban dan dapat mengaktualisasikannya tanpa adanya perselisihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, D., & Warsono, W. (2022). Budaya gotong royong pada pemuda dalam masyarakat multi agama di Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 10(1), 145-163.
- Akbar, B. F. (2022, September). Sistem Informasi Laporan Program Kerja Operator Di Perusahaan Umum Daerah Tirta Ranga Subang Cabang Pamanukan. In *Global* (Vol. 9, No. 2, pp. 51-62).
- Amalia, R. (2019). Komunikasi Antar Umat Beragama dalam Perspektif Teori AGIL Talcott Parsons di Sidoarjo. *Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel. UIN Sunan Ampel Surabaya*.
- Angelina, C. S., Nilamsari, B., Evanzha, E., & Amriel, Y. (2022). Pembuatan Website Dan Media Sosial Instagram Sebagai Upaya Promosi Dan Peningkatan Sumber Daya Tarik Wisatawan Pada Desa Wisata Donowati. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, 253-262.
- Annas, A. (2017). *Interaksi pengambilan keputusan dan evaluasi kebijakan (Vol. 1)*. Celebes Media Perkasa.
- Asrulla, Risnita, Jailani, M., & Jeka, F. (2023). Populasi dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) dalam Pendekatan Praktis. *Jurnal Pendidikan Tambusa*, 26320-26332.
- Cahyono, C. (2019). Strategi Karang Taruna Dalam Membina Generasi Muda Di Desa Tunggilis Kecamatan Kalipucang Kabupaten Pangandaran. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 3(4), 120-131.
- EKA, F. (2022). Fungsi Sosial Komunitas Jendela Terhadap Pembinaan Religiusitas Anak Pemulung (Studi Di Kelurahan Bakung Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung). (*Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG*).

- Fauziah, S., Rahma Dewi, W. A., Fauziah, S., Ardiansyah, M. K., & Hamdan, A. (2023). Peran Ikatan Muda-Mudi Genteng Cilamanjang (IKAMUGENCI) Dalam Meningkatkan Keterampilan Berorganisasi Pada Generasi Z. *Jurnal Obor Penmas : Pendidikan Luas Sekolah*, 84-91.
- Gaol, I. M. L., & Batubara, B. M. (2022). Peran Karang Taruna Marsada Dalam Pembinaan Remaja Di Desa Hutapaung Kecamatan Pollung Kabupaten Humbang Hasundutan. *Strukturasi: Jurnal Ilmiah Magister Administrasi Publik*, 4(2), 115-120.
- Hadi, A., Asrori, & Rusman. (2021). *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*. Jawa Tengah: CV. Pena Persada.
- Indriani, S., Amri, L., & Amir, R. (2022). Peranan Karang Taruna Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Di Desa Matajang Kecamatan Kahu Kabupaten Bone. *Repository Universitas Negeri Makassar*, 1-9.
- KBBI. *Pengertian Strategi*. <https://kbbi.web.id/strategi>. Diakses pada tanggal 31 Desember 2024
- Lahada, G. (2020). Penerapan Fungsi Manajemen Terhadap Kebijakan Alokasi Dana Desa Peleru Kecamatan Mori Utara Kabupaten Morowali Utara. *Jurnal Ilmiah Administratie*, 10(1), 1-8.
- Lenaini, I. (2021). *Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling*. *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6 (1), 33–39.
- Masnur, A. F. (2021). Konsep Manajemen Strategi.
- Milles, & Huberman. (2014). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Jakarta Universitas Indonesia Press.
- Riandini, T., Sari, S. F., & Saputra, A. A. (2023). Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Tahfidz Al-Qur'an Di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 7(01), 31-41.
- Riyanto, S., Aziz, N. M., & Putera, A. R. (2021). *Analisis SWOT Sebagai Penyusunan Strategi Organisasi*. Sleman, Yogyakarta: CV. Bintang Pustaka Madani.
- Salsabila, S. N., Anshori, M. I., Kamil, A., & Jamilati, N. (2024). Strategi Inovatif Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Industri Parawisata di Bangkalan. *Jurnal Bintang Manajemen*, 2(1), 176-190.
- Sari, C., & Pujianto, W. E. (2024). Pengaruh Karang Taruna Dalam Membentuk Karakter Positif Dan Etika Sosial Pemuda Di Desa Balonggabus. *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 2(1), 224-237.
- Sugistin, R. F. (2024). Partisipasi Organisasi Karang Taruna Di Dalam Lingkungan Masyarakat Desa Jati Sidoarjo. *Jurnal Rimba : Riset Ilmu manajemen Bisnis dan Akuntansi*, 170-182.
- Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.
- Syahputra, R. D., & Aslami, N. (2023). Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry. *Manajemen Kreatif Jurnal*, 1(3), 51-61.
- Wicaksono, Y. (2023, Agustus 2). *superradio.id*. From Super Radio : https://www.superradio.id/mengenal-punden-kulon-dan-punden-wetan-donowati/#google_vignette. Diakses pada 25 Desember 2024.
- Zuhri, A. T., Fitriani, E., Kusumah, F., & et, a. (2024). Peran Kegiatan Sosial dan Olahraga Dalam Membentuk Karakter Pemuda Desa Cangkuang. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 2205-2211.